

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan skripsi ini maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas anggota DPRD DIY sepakat kalau suatu ketika kraton Yogyakarta dipimpin oleh sultan perempuan walaupun ada pembicaraan ketika sultan perempuan memimpin Daerah Istimewa Yogyakarta maka sebagai kota pariwisata sekaligus kota pendidikan, kaum wanita memiliki selera yang cenderung lebih halus, lebih feminim, lebih jeli dalam menata pariwisata namun hal pembenar alasan untuk mengangkat Gusti Pembayun menjadi Sultan Hamenkebuono XI.
2. Sultan perempuan sebagai Khalifatullah menurut etika pemerintaha akan dapat mengubah kebiasaan raja raja Mataram dalam pengangkatan sultan, begitu juga menurut logika pemerintahan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laki laki lebih trampil keberadaanya memimpin Daerah Istimewa Yogyakarta , sedangkan menurut estetika keindahan kepemimpinan seorang wanita perlu dilakukan lebih lanjut.

B. Saran

Adapun saran yang penulis berikan sebagai penutup tulisan ini adalah anantara lain sebagai berikut :

1. Agar diusahakan tidak terjadi bentrok antara sultan Hamenkebuono X yang memiliki 5 putri dengan para adik sultan yang siap menggantikan kedudukan neliau menjadi Hamengkebuono XI.
2. Seluruh masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta bahkan seluruh rakyat Indonesia menunggu penyelesaian dapat dituntaskan secara intern demi menjaga sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi kebanggaan bangsa dan negara.
3. Pemerintah pusat yang terjadi ketika presiden Susilo Bambang Yudhoyono tidak berhak untuk mencampuri keistimewaan Yogyakarta dengan mengatakan bahwa seluruh kepala daerah di Indonesia harus dipilih.
4. Bagaimanapun DIY dan sampai kapanpun akan tetap menjadi kebanggan yang istimewa namun tetap menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang tercinta ini.